



Pengabdian Kepada Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Menurunkan Angka Kejadian Berulang Ruam Kulit Balita di Desa Mranggen Demak

Dewi Setyawati¹, Erna Sulistyawati¹, Dyah Retno Udayanti¹, Nur Ulfa Amalia¹, Dian Junistryanissa¹, Astiani Nur Kharisma Wati¹, Rita Nur Mulya Sari¹

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 15 Juni 2022
- Diterima 17 Juni 2022
- Diterbitkan 30 Juni 2022

Kata kunci:

Pemberdayaan; Ruam Kulit; Balita

Abstrak

Masalah kulit yang banyak dialami balita yaitu miliaria atau biang keringat yang mengakibatkan terjadinya ruam kulit. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menurunkan angka kejadian berulang ruam kulit balita melalui pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat ke ibu yang memiliki balita di posyandu balita Jatikusuma 2 dan 3 Desa Mranggen Demak. Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan para ibu dengan balita di wilayah kerja posyandu balita Jatikusuma 2 dan 3 Desa Mranggen, Demak. Kegiatan ini dilakukan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan untuk mengedukasi ibu dengan anak usia 0-5 tahun tentang pentingnya PHBS guna mencegah terjadinya kejadian berulang ruam kulit. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode small group discussion yaitu dengan membagi tiap ibu setelah pemeriksaan posyandu menjadi kelompok kecil terdiri dari 3 penyaji data dan 5 ibu yang memiliki balita. Kegiatan dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon kooperatif, antusias, dan aktif setiap kegiatan dilakukan.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan bersama masyarakat guna memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Kegiatan pelaksanaan posyandu dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan kesehatan untuk membangun perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sehingga kesehatan diarahkan untuk mencapai

Indonesia sehat, mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan pada program kelangsungan pelayanan posyandu sesuai dengan jadwal masing-masing tempat (Depkes RI, 2018).

Posyandu memiliki banyak kegiatan pendidikan kesehatan diantara mengenai masalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ruam kulit pada kesehatan kulit balita. Salah satu masalah kulit yang banyak dialami balita yaitu scabies atau gatal gatal yang mengakibatkan terjadinya ruam kulit (Saputra, 2019). Scabies

Corresponding author:

Erna Sulistyawati

erna.sulistyawati@unimus.ac.id

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2 No 1, 30 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpk.v2i1.12866>

merupakan kondisi kulit yang sering terjadi pada kulit sehingga menimbulkan rasa gatal karena disebabkan oleh hewan sejenis tungau kecil yang menyebabkan kelainan pada kulit yang menyerupai dermatitis dengan permukaan papul, vesikal, urtika dan lain-lain. Sehingga dengan garukan dapat timbul erosi, eksoriasi, lesi, kusta dan infeksi sekunder. Hewan tungau ini bisa berada di rumah, perkarangan, sekolahan atau bisa disekitar kandang ternak (Luvilla, 2019).

Berdasarkan Basri, (2022) melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita yang mengalami ruam, kemerahan atau menimbulkan biang keringat, 65% diantaranya pada balita. WHO, (2021) menunjukkan bahwa penyakit kulit termasuk dalam pola sepuluh besar penyakit puskesmas kota dengan peroleh angka 4.881 penduduk menderita penyakit kulit infeksi dan 18.713 penduduk menderita penyakit kulit alergi yang memicu timbulnya rasa gatal pada area tubuh. Sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi penyakit kulit diatas prevalensi nasional, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan selatan, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo. Data dari dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah sepanjang tahun 2018 tercatat terdapat 1861 kasus ruam kulit pada balita. Hasil tersebut diantaranya karena disebabkan adanya penemuan penderita scabies secara aktif di beberapa wilayah Jawa Tengah. Hasil penelitian Yuwanto, (2019) menunjukkan bahwa ketika personal hygiene dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diterapkan dengan baik pada responden maka kecil kemungkinan terjadinya scabies atau menimbulkan rasa gatal-gatal pada kulit, karena scabies mudah menular pada setiap kontak individu karena beberapa penyakit kulit memicu timbulnya lesi yang mampu menularkan ke setiap kelompok, maka

personal hygiene yang kurang baik akan mempengaruhi keadaan tubuh (Lensoni & Rahmawati, 2020).

Faktor personal hygiene kurang baik mempunyai hubungan dalam kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sanitasi lingkungan seperti di perkarangan atau area pemukiman dekat dengan kandang ternak dan rendahnya status nutrisi balita terhadap kejadian penyakit kulit ((Nadiya, 2020). Pada penyakit kulit yang terjadi pada balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya tingkat ekonomi, higienisitas yang buruk, hunian padat, promiskuitas seksual, usia, kontak dengan penderita baik langsung maupun tidak langsung, dan tingkat pengetahuan (Nirmala, 2018).

Personal hygiene yang kurang baik mempunyai hubungan dalam kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sanitasi lingkungan seperti di perkarangan atau area pemukiman dekat dengan kandang ternak dan rendahnya status nutrisi balita terhadap kejadian penyakit kulit (Yuniar & Khomsan, 2020). Pada penyakit kulit yang terjadi pada balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya tingkat ekonomi, higienisitas yang buruk, hunian padat, promiskuitas seksual, usia, kontak dengan penderita baik langsung maupun tidak langsung, dan tingkat pengetahuan (Mayrona & Widodo, 2018). Sejalan dengan hal tersebut maka kelompok pengabdian masyarakat yang terdiri dari mahasiswi program studi ners UNIMUS mengadakan kegiatan pendidikan kesehatan tentang ruam kulit termasuk didalamnya cara perawatan ruam kulit di posyandu balita Jatikusuma 2 dan 3 Desa Mranggen, Demak agar kejadian berulang masalah ruam kulit yang banyak dialami balita di Desa Mranggen dapat menurun, serta orang tua tau cara tepat perawatan ruam kulit dan perubahan gaya hidup yang tepat untuk mencegah kembali terjadinya ruam kulit.



METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di RW 04 Desa Mranggen, Demak, yang mencakup 8 RT dengan melakukan kegiatan revitalisasi posyandu balita untuk menyadarkan kembali masyarakat akan pentingnya posyandu dan pemberian Pendidikan kesehatan mengenai ruam kulit. Instrumen pada pendidikan kesehatan yang menggunakan media leaflet dengan metode small group discussion yaitu membagi kelompok kecil ibu dengan balita yang datang terdiri dari 3 penyaji data dan 5 ibu yang mempunyai balita di sertai pre test dan post test untuk melihat sejauh mana pengetahuan ibu pada blita tentang ruam kulit. Subyek kegiatan ini adalah ibu dengan anak balita di wilayah kerja posyandu balita Jatikusuma 2 dan 3 Desa Mranggen, Demak.

PERENCANAAN

Kegiatan ini didasari oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim maka pada bulan Juni 2022 dilakukan pendekatan dengan berbagai tokoh masyarakat (tokoh agama, kepala desa, bidan desa, para kader yang ada dan pihak Puskesmas) untuk mendapatkan gambaran, masukan dan saran untuk revitalisasi kegiatan posyandu balita yang pernah ada di RW 04 Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Langkah selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas, pemegang program PTM, kepala desa, ketua RW/RT di RW4 desa Mranggen, Demak. Kegiatan pertama dilakukan pada hari Jumat, tanggal 8 Juni 2022 pukul 09.00 wib di wilayah jatikusuma 3 yang meliputi RT 05- RT 08. Dan kegiatan yang kedua dilakukan pada hari Rabu, 9 Juni 2022 pukul 09.00 wib di wilayah jati kusuma 2.

Langkah selanjutnya kegiatan revitalisasi posyandu balita ini tim melakukan pendaftaran, kemudian bayi dan balita dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan

pengukuran tinggi badan, setelah itu bayi dan balita diberikan imunisasi sesuai jenis umurnya. Setelah dilakukan imunisasi, orangtua bayi dan balita diarahkan untuk mengikuti pendidikan kesehatan dengan metode small group discussion yaitu pendidikan kesehatan dilakukan dengan membagi kelompok kecil, setiap kelompok kecil terdiri dari 3 penyaji data dan 5 ibu yang mempunyai balita. Pendidikan kesehatan diawali dengan melakukan pre orientasi atau pre test yaitu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan orangtua tentang ruam kulit dan perilaku hidup bersih sehat. Kemudian tahap berikutnya yaitu fase kerja dengan memberikan materi serta menjelaskan tentang penyebab ruam kulit, pencegahan ruam kulit, tanda gejala dari ruam kulit, cara melakukan perilaku hidup bersih sehat guna mencegah dan meningkatkan kesehatan. Peserta juga diberikan leaflet. Pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dari hasil pemberian pendidikan kesehatan dan post tes tentang ruam kulit. Peserta diminta untuk memberikan pertanyaan terkait ruam kulit dan PHBS kepada petugas. Jika peserta tidak memberikan pertanyaan maka petugas yang akan memberikan pertanyaan lagi kepada peserta terkait ruam kulit dan PHBS kepada peserta untuk menggali tingkat pemahaman yang telah diberikan.

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah:

Brainstorming.

Brainstorming dilakukan dengan mengundang semua pemangku kepentingan seperti: kepala desa, ketua RW-RT, tokoh masyarakat, tokoh agama, kader Kesehatan, perwakilan puskesmas Mranggen 1, dan warga setempat. Pelaksanaannya diadakan di rumah ketua RW pada tanggal 5 Juni 2022 jam 19.00,



tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan tingginya kejadian ruam kulit pada balita di RW 04 Desa Mranggen, Demak, dan mencari solusi agar kejadian berulang ruam kulit pada balita berkurang. Kegiatan sosialisasi ini lebih menekankan komitmen bersama semua elemen yang ada di masyarakat untuk mencegah kejadian berulang ruam kulit pada balita yang ada.

Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan posyandu balita di wilayah RW 04 Desa Mranggen, Demak dibagi menjadi dua titik. Titik pertama dilakukan pada hari Jumat, tanggal 8 Juni 2022 pukul 09.00 wib di wilayah kusuma 3 yang meliputi RT 05- RT 08. Pada titik kedua dilakukan pada hari Rabu, 9 Juni 2022 pukul 09.00 wib di wilayah RW 04 jati kusuma 2 dengan peserta yang mempunyai permasalahan ruam kulit pada balita.

Pelaksanaan Posyandu Balita.

Kegiatan revitalisasi posyandu balita ini tim melakukan pendaftaran, kemudian bayi dan balita dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, setelah itu bayi dan balita diberikan imunisasi sesuai jenis umurnya. Setelah dilakukan imunisasi, orangtua bayi dan balita diarahkan untuk mengikuti pendidikan kesehatan dengan metode small group discussion yaitu pendidikan kesehatan dilakukan dengan membagi kelompok kecil, setiap kelompok kecil terdiri dari 3 penyaji data dan 5 ibu dengan anak balita dan diberikan pre test dan post tes terkait ruam kulit balita.

Small Group Discussion.

Pendidikan kesehatan diawali dengan melakukan pre orientas yaitu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan orangtua tentang ruam kulit dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian tahap

berikutnya yaitu fase kerja dengan memberikan materi serta menjelaskan tentang penyebab ruam kulit, pencegahan ruam kulit, tanda gejala dari ruam kulit, cara melakukan perilaku hidup bersih sehat guna mencegah dan meningkatkan kesehatan. Peserta juga diberikan leaflet. Yang terakhir yaitu tahap evaluasi dari hasil pemberian pendidikan kesehatan. Peserta diminta untuk memberikan pertanyaan terkait ruam kulit dan PHBS kepada petugas. Jika peserta tidak memberikan pertanyaan maka petugas yang akan memberikan pertanyaan lagi kepada peserta terkait ruam kulit dan PHBS kepada peserta untuk menggali tingkat pemahaman yang telah diberikan.

Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut.

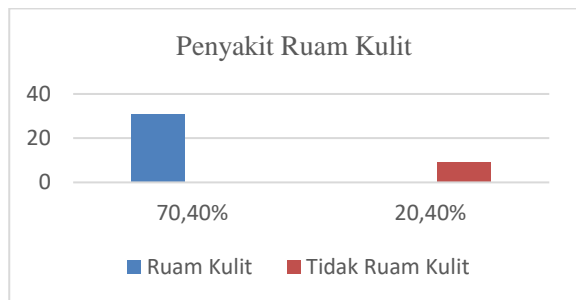
Kegiatan posyandu balita dan pendidikan kesehatan ini akan di evaluasi setiap selesai pelaksanaan posyandu balita. Evaluasi yang dilakukan meliputi keaktifan dan kehadiran kader, jumlah balita yang hadir, pelaksanaan posyandu balita, pelaksanaan manajemen posyandu, penggunaan sarana prasarana, peralatan yang digunakan, pencatatan dan pelaporan pelaksanaan posyandu, setelah dilakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali akan dilakukan pendidikan kesehatan ibu dengan balita sesuai dengan angka kejadian penyakit tertinggi sesuai dengan angka kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu balita menjadi sarana kegiatan posyandu balita ini dilakukan di Wilayah Kusuma 2 dan 3 yaitu RT 1-8 RW 4 Desa Mranggen meliputi kegiatan posyandu yang sangat diperlukan untuk menunjang kesehatan balita. Salah satu kegiatan yang dilakukan diposyandu balita yaitu dengan memberi pendidikan kesehatan ruam kulit pada ibu balita. hasil pengkajian awal tersebut terdapat hasil

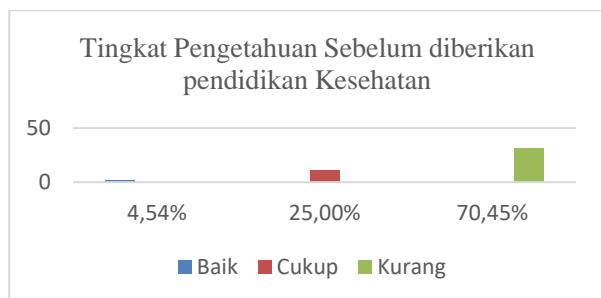


yang terkena ruam kulit di RW 04 Kelurahan Mranggen sebagai berikut :



Gambar 1. Presentase Penyakit Ruam Kulit

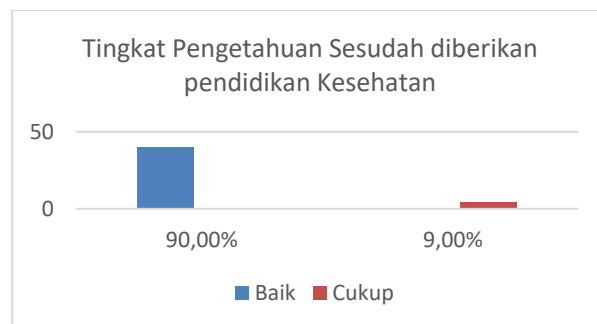
Berdasarkan observasi dengan mengamati yang datang di kegiatan pendidikan kesehatan ruam kulit ada balita yang mengalami masalah kulit sebanyak 31 balita (70,40%). Maka disepakati topik yang dilakukan adalah menguatkan pengetahuan ibu terhadap ruam kulit dan penatalaksanaan ruam kulit. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan kuesioner (pre-test) untuk mendapatkan informasi peserta memahami tentang penyakit ruam kulit. Hasil pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebagai berikut:



Gambar 2. Pre Test Tentang Ruam Kulit

Berdasarkan hasil pre-test dapat disimpulkan bahwa sebagian ibu balita belum paham tentang penyakit ruam kulit dimana hasil pengetahuan 31 orang (70,45%). Setelah dilakukan pre-test dilanjutkan penyajian materi meliputi pengertian, penyebab ruam kulit, tanda dan gejala ruam kulit, cara pencegahan dan penanganan ruam kulit. Perantara yang dipakai pada saat penyuluhan adalah menggunakan leaflet. Setelah dilakukan

penyuluhan dan diskusi peserta dibagikan kuesioner (post test) untuk melihat peningkatan pengetahuan tentang ruam kulit. Hasil posttest tingkat pengetahuan sebagai berikut :



Gambar 3. Post Test Tentang Ruam Kulit

Berdasarkan hasil post-test dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu balita sudah memahami penyakit ruam kulit dimana hasil pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 orang (90,90%) disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang ruam kulit sebelum dilaksanakan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, ibu balita dapat memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan pemateri tentang ruam kulit pada balita, ibu balita tampak kooperatif dan bertanya terkait masalah kesehatan ruam kulit.

Kegiatan posyandu berjalan dengan baik dan lancar serta diikuti oleh kader posyandu yang ikut berperan aktif pada kegiatan posyandu balita. Hasil kegiatan posyandu balita setelah diberikan pendidikan kesehatan ibu balita meliputi pentingnya posyandu balita, pencegahan serta pengobatan ruam kulit pada balita dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dipahami dan dimengerti oleh ibu balita ditandai dengan ibu balita bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri tentang ruam kulit pada balita. Keberhasilan program posyandu balita tidak hanya bergantung pada tim semata namun sangat bergantung pada kerjasama semua pihak.

Hasil kegiatan ini sama dengan hasil studi lain bahwa penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu balita (Putri & Ludiana, 2021). Hasil senada juga dijelaskan dalam studi lain bahwa diberikan pendidikan kesehatan mampu memberikan ilmu yang dimiliki untuk ditransfer atau diberikan kepada ibu balita, sehingga materi yang diberikan dapat diterima, dipahami, dan mudah diingat oleh ibu ibu posyandu (Sari, 2020)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Faturahmah, (2021) sebelumnya tentang pengetahuan dan kemampuan ibu dalam perawatan pada bayi usia 0-12 bulan di desa Surokoto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang sebanyak 46 % dan memiliki kemampuan cukup sebanyak 46%. Penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dan tindakan ibu

kejadian ruam kulit pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD dr H. Abdul Moeloek Bandar Lampung (Apriliani & Mahdiana, 2021). Hasil Penelitian Zahtamal & Restila, (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam kejadian ruam kulit pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung dengan nilai p value 0.000.

Pada kegiatan pendidikan kesehatan ini mempunyai hambatan saat kegiatan pendidikan tersebut diantaranya balita yang rewel sehingga ibu balita pun kemungkinan tidak sepenuhnya memahami tentang pendidikan kesehatan ruam kulit pada balita.

Berdasarkan hasil penerapan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Sehingga ibu dapat melakukan penatalaksanaan dan pencegahan ruam kulit.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui posyandu balita dan pendidikan kesehatan ruam kulit yang diberikan kepada orang tua yang memiliki balita dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya posyandu, pencegahan serta pengobatan ruam kulit pada balita, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Beberapa balita ditemukan memiliki masalah kesehatan ruam kulit. Masyarakat khususnya orangtua yang memiliki balita sangat antusias mengikuti kegiatan posyandu dan pendidikan kesehatan dibuktikan dengan aktifnya orangtua untuk bertanya seputar materi yang diberikan. Kegiatan posyandu balita yang dekat, mudah diakses, dan berkesinambungan sangat diperlukan guna meningkatkan derajat kesehatan balita.

SARAN

Kepada pemerintah Desa Mranggen dan Puskesmas Mranggen 1 diharapkan dapat membina organisasi Posyandu balita di Desa Mranggen, Demak dalam hal penyaji data dan pemberi edukasi terkait masalah kesehatan yang terjadi guna mencegah kejadian berulang penyakit di wilayah kerja Puskesmas Mranggen 1 dan mendorong masyarakat aktif mengikuti kegiatan posyandu balita sehingga kualitas hidup dan Kesehatan dapat dicapai secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Mranggen, Puskesmas Mranggen 1, dan Posyandu balita desa Mranggen terutama Posyandu Balita Jatikusuma 2 dan 3.



REFERENSI

- Apriliansi, & Mahdiana. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dengan Penyakit Kulit di Puskesmas Makbon Kabupaten Sorong. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion)*, 2(1), 56–61. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2470/2256>
- Basri. (2022). Sosialisasi Ruam Popok Untuk Meningkatkan Wawasan Ibu-Ibu Posyandu Demi Balita Yang Sehat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 1898–1909. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5080/4371>
- Depkes RI. (2018). 10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. *Departemen Kesehatan RI*, 1–48. https://promkes.kemkes.go.id/download/dm/files1526booklet_phbs_rumah_tangga.pdf
- Faturahmah. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-11 Bulan Tentang Diaper (WHO) pada tahun 2012 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(2), 129–136. <http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIN/article/view/205>
- Lensoni, & Rahmawati. (2020). Pelatihan Pencegahan Penularan Penyakit Scabies dan Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat Bagi Santriwan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 470–475. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4519>
- Luvilla. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Biang Keringat Pada Bayi Dan Batita. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(3), 937–946. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/24419>
- Mayrona, & Widodo. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 100–112. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/19354>
- Nadiya. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Sa'Adatuddaren. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.30829/contagion.v2i2.7240>
- Nirmala. (2018). Kejadian Penyakit Kulit Scabies ditinjau dari Personal Hygiene. *Stikes surya mitra husada*, 2. [file:///C:/Users/asus/Downloads/Kejadian Penyakit Kulit Scabies ditinjau dari Personal Hygiene \(1\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/Kejadian%20Penyakit%20Kulit%20Scabies%20ditinjau%20dari%20Personal%20Hygiene%20(1).pdf)
- Putri, & Ludiana. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Perawatan Daerah Perianal pada Bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro. *Jurnal Cendekia Muda*, 2(September), 390–398. <http://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/363/224>
- Saputra. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Timbulnya Penyakit Scabies Pada Santri. *Nursing News*, 4(1), 41–53. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1472>
- Sari. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kulit Pada Bayi Dan Balita Di Desa Gonilan. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 33–42. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.415>
- WHO. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Penderita Skabies Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pejawaran Tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(01), 2013–2015. [file:///C:/Users/USER/Downloads/186-Article Text-398-1-10-20210826 \(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/186-Article%20Text-398-1-10-20210826%20(1).pdf)
- Yuniar, & Khomsan. (2020). Hubungan antara Perilaku Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Baduta Di Kabupaten Cirebon Association between Nutritional Behavior and Clean and Healthy Lifestyle Behavior (CHLB) with Nutritional Status of Under Two-Years. *IAGIKMI Universitas Airlangga*. <https://doi.org/10.20473/amnt>
- Yuwanto. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Terhadap Kejadian Scabies Pada Santriwan Di Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Sumbersari. 5(1), 339–346. <https://media.neliti.com/media/publications/293122-influence-of-phbs-knowledge-clean-and-he-22648558.pdf>
- Zahtamal, & Restila. (2022). Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluhan Penyakit Kulit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 9–17. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.9-17>

